

Persyaratan Cemarkan – Ekspor Produk Kopi ke Jepang

Selain memenuhi persyaratan mengenai residu pestisida, produk kopi yang diimpor ke Jepang juga harus bebas dari cemarkan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen. Persyaratan ini merupakan bagian dari ketentuan keamanan pangan yang diatur dalam *Food Sanitation Act* dan *Specifications and Standards for Foods, Food Additives, etc.*

Cemarkan yang menjadi perhatian dalam perdagangan kopi meliputi:

- cemarkan kimia, seperti logam berat atau bahan kimia lain yang melebihi batas yang diperbolehkan;
- cemarkan biologis, seperti mikroorganisme patogen yang dapat membahayakan kesehatan;
- mikotoksin, yaitu senyawa beracun yang dihasilkan oleh kapang (*molds*) selama proses penanganan atau penyimpanan;
- benda asing (*foreign matter*), seperti batu, kaca, logam, plastik, serangga, atau material lain yang tidak seharusnya terdapat dalam produk.

Salah satu mikotoksin yang menjadi perhatian dalam perdagangan kopi adalah *Ochratoxin A* (OTA). OTA dapat terbentuk akibat penanganan pascapanen, pengeringan, atau penyimpanan kopi yang tidak memenuhi persyaratan. Meskipun Jepang belum menetapkan batas maksimum OTA secara khusus untuk kopi dalam regulasi nasional, beberapa importir atau pembeli dapat mensyaratkan pengujian OTA sebagai bagian dari spesifikasi mutu untuk memastikan keamanan dan kualitas produk.

Untuk meminimalkan risiko terjadinya cemarkan, eksportir Indonesia disarankan untuk:

- menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada tahap budidaya;
- menerapkan *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan prinsip higiene pada proses pengolahan;
- memastikan proses pengeringan dilakukan secara memadai untuk mencegah pertumbuhan kapang;
- menyimpan kopi pada kondisi yang bersih, kering, dan memiliki ventilasi yang baik;
- mencegah kontaminasi silang selama penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan;
- melakukan pengujian laboratorium terhadap parameter tertentu, seperti logam berat atau OTA, apabila dipersyaratkan oleh importir.

Penerapan pengendalian cemarkan secara konsisten akan membantu menjaga mutu dan keamanan produk, meningkatkan kepercayaan importir, serta mengurangi risiko penolakan pada saat pemeriksaan di Jepang.